



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR AL-USWAH DELANGGU

Luncana Faridhoh Sasmito¹, Frisna Lukitiawati²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

luncana@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran penjumlahan bilangan bulat pada mata pelajaran Matematika Kelas 4 SD Al-Uswah Delanggu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas. Subjek penelitian adalah 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan yang terdaftar di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Al-Uswah. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, yang terdiri dari empat komponen analisis: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau tinjauan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kinerja guru pada pra siklus yang mencapai 55%. Pada siklus I, dengan menggunakan model pembelajaran langsung, kinerja peneliti meningkat menjadi 70%, dan pada siklus II, angkanya meningkat lagi menjadi 87,5% Demikian pula, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada pra siklus, aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 36,33%. Namun, setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, aktivitas tersebut meningkat menjadi 55,98%, dan pada siklus II, meningkat lagi menjadi 76,69%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Rata-rata nilai kelas pada pra siklus tercatat 47,84 dengan ketuntasan klasikal sebesar 17,85%. Pada siklus I, rata-rata nilai ini meningkat menjadi 66,89 dengan ketuntasan klasikal 60,71%. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II, di mana rata-rata nilai kelas mencapai 84,82 dengan ketuntasan klasikal 92,85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Al-Uswah, yaitu 70. Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan bulat yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Uswah.

Kata Kunci: model pembelajaran langsung, aktivitas belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase the learning activity of whole number addition in Mathematics subject of Grade 4 SD Al-Uswah Delanggu. This type of research is a classroom action research (PTK) conducted collaboratively by researchers and classroom teachers. The research subjects were 15 male and 13 female students enrolled in grade IV at Al-Uswah State Elementary School. This research was conducted in two cycles. The data collection methods used were interviews, questionnaires, tests, observation and documentation. The data analysis technique used is an interactive analysis model, which consists of four analysis components: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion or review. Based on the results of the study, it can be concluded that there was an increase in the performance of researchers in the learning process after the application of the direct learning model. This can be seen from the increase in the average percentage of teacher performance in the pre-cycle which reached 55%. In cycle I, by using a direct learning model, the researcher's performance increased to 70%, and in cycle II, the figure increased again to 87.5%. Similarly, student learning activities also showed an increase. In the precycle, student learning activities were recorded at 36.33%. However, after the application of the direct learning model in cycle I, the activity increased to 55.98%, and in cycle II, it increased again to 76.69%. This increase in student learning activities had a positive impact on their learning outcomes. The average class score in the pre-cycle was 47.84 with a classical completeness of 17.85%. In cycle I, the average score increased to 66.89 with a classical completeness of 60.71%. The increase continued in cycle II, where the average class score reached 84.82 with a classical completeness of 92.85%. Thus, student learning outcomes have met the Minimum Completion Criteria (KKM) set by SD Al-Uswah, which is 70. The use of direct learning models is appropriate to be applied in learning mathematics, especially whole number addition material which has an impact on improving researcher performance, student activity, and learning outcomes of fourth grade students of Al-Uswah Elementary School.

Keywords: direct learning model, learning activity.



PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik kajian objek yang abstrak. Selain bertumpu pada kesepakatan, dan berola pikir deduktif (Krisnadi, 2022), Dalam Pembelajaran matematika terdapat sebuah aturan, seperti penggunaan simbol, notasi, serta operasi untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah (soal) dalam matematika. Aturanaturan merupakan objek fakta dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, matematika juga merupakan ilmu yang *universal* yang mendasari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan mendorong pembelajarannya untuk berpikir secara kritis. Mengenai ini, maka menjadikan matematika sebagai ilmu dasar yang memegang peranan krusial dalam terbentuknya pola pikir yang analitis, serta penalaran yang sistematis, logis, dan kreatif (Depdiknas, 2007).

Siswa kelas IV SD yang berumur antara 10 sampai 11 tahun dilibatkan sebagai subjek dalam penelitian ini. Usia anak pada jenjang sekolah dasar merupakan waktu dimana proses berpikir anak meningkat secara signifikan. Piaget dalam Marinda (2020: 124-126) mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak usia 7-11 atau usia sekolah dasar digolongkan pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak pada usia tersebut akan berpikir secara logis mengenai peristiwa yang konkret dan digolongkan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk digolongkan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan permasalahan abstrak. Operasi konkret adalah tindakan mental yang bisa dibalikkan yang berkaitan dengan objek konkret nyata. Akan tetapi, matematika sering kali dianggap sebagai satu mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Mengenai konteks pembelajar dini (seperti yang sebelumnya telah diuraikan), hasil observasi awal di SD Al-Uswah yang dihimpun oleh peneliti lakukan dapat diambil disimpulkan bahwa mata pelajaran matematika, di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan. Data berupa pengamatan proses belajaran siswa juga menunjukkan rendahnya aktivitas belajar pada siswa. Peneliti berasumsi bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas observasi tersebut masih tergolong konvensional, lebih cenderung guru sentris dan setidaknya belum menarik perhatian siswa pada mata pelajaran ini, apa lagi dapat mendorong cara berpikir kritis.

Situasi seperti ini, wajar jika hasil belajar yang diperoleh siswa masih tergolong rendah di bawah Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) 70 sebagai acuan dasarnya. Acuan KKM 70 ini dapat diartikan bahwa seorang siswa dianggap dapat memecahkan masalah (soal) yang ada sehingga dapat dikatakan siswa mampu memahami dan mengerjakan soal matematika yang ada. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran matematika di sekolah dasar adalah bilangan. Pada kelas IV, siswa belajar tentang operasi penjumlahan bilangan bulat. Banyak siswa bingung dengan hasil penjumlahan, apakah negatif atau positif. Pembelajaran ini dianggap sulit dan membosankan. Oleh karena itu, diperlukan metode yang membuat siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam memahami penjumlahan bilangan bulat.

Secara lebih lanjut dan rinci, uraian terhadap observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas IV di SD Al - Uswah, menunjukkan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

1. *Pertama*, rendahnya keaktifan belajar matematika. Masalah yang muncul adalah siswa tidak terlibat aktif selama pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh dua faktor baik guru melainkan siswa.
2. *Kedua*, guru dalam mengajar masih membosankan yaitu guru masih menggunakan metode konvensional. Artinya guru masih menggunakan pembelajaran yang biasa-biasa saja yaitu dengan ceramah dan hafalan yang mana tidak dapat diterapkan dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga anak merasa bosan dan tidak terpacu untuk mengembangkan pengetahuan dan pada akhirnya aktivitas belajar siswa menjadi pasif serta materi pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.



3. *Ketiga*, proses pembelajaran yang masih cenderung guru sentris, artinya kurang memberikan peluang kepada siswa untuk aktif mengajukan pendapatnya. Selain itu, guru juga kurang menggali siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, misalnya dengan pertanyaan baru yang dapat membuat siswa tertarik.
4. *Keempat*, kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dikelas bisa dilihat saat guru memberikan pertanyaan, hanya satu atau dua siswa saja yang berani menjawab pertanyaan dikarenakan metode atau media mengajar yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk aktif.
5. *Kelima*, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, bisa dilihat saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikan gurunya yang sedang mengajar seperti bermain, mengobrol atau bercanda bersama teman sebangkunya, asyik dengan dirinya sendiri, dan sebagainya, sehingga berpengaruh pada nilai akhir atau hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat dalam pembelajaran matematika utamanya pada materi penjumlahan bilangan bulat. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Arends (dalam Shoimin: 63-64). Sedangkan menurut Majid (2014: 72-73), “pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan *prosedural* (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah”.

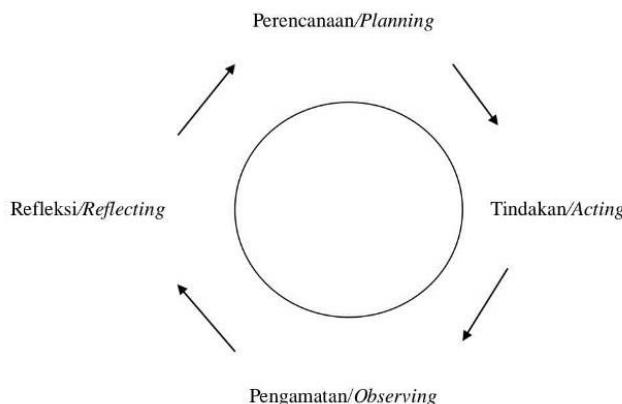
Penelitian yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran langsung dalam konteks pembelajaran matematika sangat menarik perhatian. Salah satu studi oleh Fitriana (2011) menyoroti bahwa penerapan strategi pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SDN 009 Gantung berhasil meningkatkan hasil belajar matematika, di mana persentase ketuntasan belajar meningkat dari 57,5% pada prasiklus menjadi 82,6% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan dampak positif dari model pembelajaran langsung dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian lain oleh Cetrina (2023) juga mendukung efektivitas model ini. Dalam penelitiannya, Cetrina menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Students Teams Achievement Division (STAD)* yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pembelajaran langsung memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi uji probabilitas mencapai 0,000. Ini menegaskan bahwa model pembelajaran langsung dapat memperkuat pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Meskipun terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan manfaat model pembelajaran langsung, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji penerapannya dalam konteks pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut untuk memahami bagaimana model pembelajaran langsung dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pengajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan.



METODOLOGI

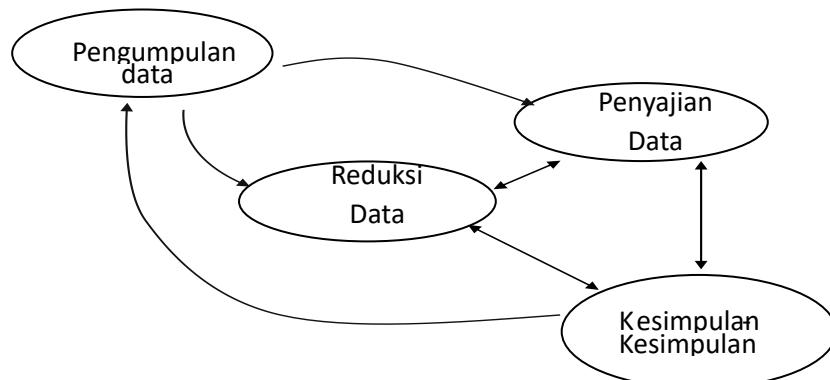
Penelitian ini dilakukan di SD Al-Uswah yang beralamat di Jalan Ringroad Terminal Baru RT.01 / RT.01, Dukuh Gatak Baru, Desa Sribit, Kec. Delanggu, Kabupaten Klaten. Metode penelitian yang digunakan peniliti adalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan PTK dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

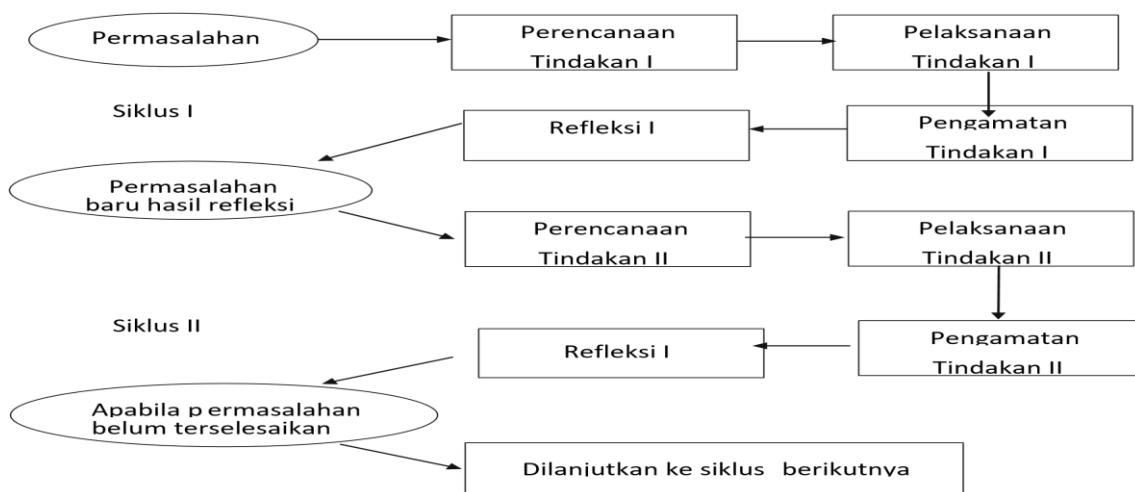
Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV ($n=28$) pada sekolah Al-Uswah yang terdiri laki-laki ($n=15$) dan siswa perempuan ($n=13$). Fokus penelitian pada subjek ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran langsung dapat membantu mereka untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan pembelajaran langsung, penelitian ini mengamati bagaimana penjelasan eksplisit dari guru, latihan terarah, dan umpan balik dapat membantu mereka memahami materi secara bertahap.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Setiap data mempunyai kelemahan, namun kelemahan itu dapat ditunjang dengan teknik-teknik yang lain. Sehingga antara teknik yang satu dengan teknik yang lain saling melengkapi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 91), model analisis interaktif ini mempunyai empat komponen pokok yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan. Dalam teknik analisis data, peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Kemudian data yang sudah dikumpulkan direduksi untuk dilihat dan dikelompokkan berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari penyajian data tersebut. Teknik analisis data digambarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 92)

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan dilaksanakan dengan mengadakan proses belajar mengajar yang di dalamnya setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, dan setiap pertemuan masing-masing 2x35 menit.



Gambar 3. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas (Haryono, 2015: 51)

HASIL DAN PEMBASAHAAN

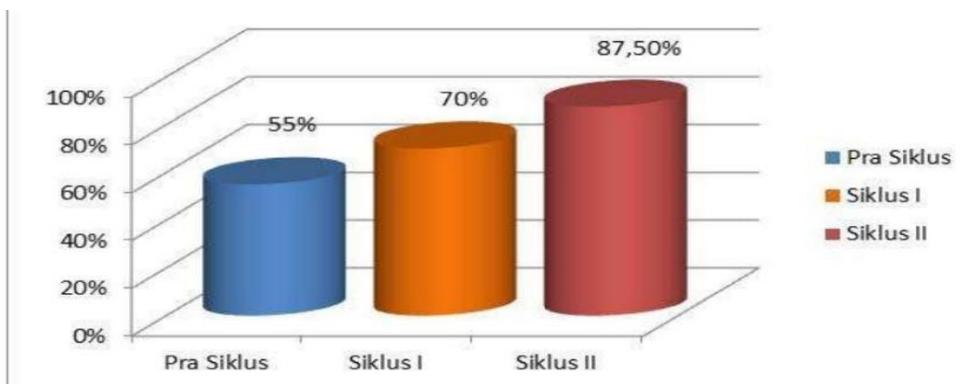
1. Temuan Hasil Observasi Kinerja Peneliti dengan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat ditemukan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan model Pembelajaran Langsung pada kinerja peneliti. Adapun peningkatan kinerja peneliti kelas IV dalam proses pembelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat dengan model Pembelajaran Langsung antara lain:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Kinerja Peneliti Kelas IV SD Al-Uswah Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Observasi Peneliti	Pra Skulus	Siklus I	Siklus II
hasil	22	28	35
Rata - rata	55%	70%	87,50%
Kriteria	kurang	cukup	Baik

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa kinerja peneliti mengalami peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi kinerja peneliti pada pra siklus adalah 55%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 87,5%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan kinerja peneliti. Peningkatan kinerja (pengajar) pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan model Pembelajaran Langsung dapat disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Kinerja Pengajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

2. Temuan Hasil Aktivitas Belajar Siswa Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Model Pembelajaran Langsung

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas belajar siswa dilaksanakan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 14 Oktober 2024 dan Rabu, 16 Oktober 2024. Pada siklus I dilaksanakan pada hari kamis 24 Oktober 2024 dan Jum'at, 25 Oktober 2024. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 30 Oktober 2024 dan Kamis, 31 Oktober 2024. Dari hasil penelitian di atas akan di bahas secara menyeluruh mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II menggunakan model Pembelajaran Langsung yang diterapkan oleh peneliti pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Al-Uswah. Telah dapat dibuktikan melalui penilaian aktivitas belajar melalui 6 aspek yaitu visual (*Visual*), Lisan (*Oral*), mendengarkan (*Listening*), menulis (*Writing*), mental (*Mental*), emosional (*Emotional*), serta dari penilaian hasil belajar melalui evaluasi belajar disetiap siklus pada akhir pertemuan bahwa peneliti dapat meningkatkan aktivitas yang berdampak pada hasil belajar Matematika kelas IV melalui model Pembelajaran Langsung.



Berikut merupakan data dari persentase aktivitas belajar siswa kelas IV yang terdiri dari 12 indikator pada mata pelajaran Matematika tentang penjumlahan bilangan bulat melalui model pembelajaran Langsung mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil Aktivitas Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Hasil Aktivitas Siswa	407	627	859
Rata - rata	36,33%	55,98%	76,69%
Kriteria	Kurang Aktif	Cukup Aktif	Aktif

Berdasarkan tabel 4.19 hasil peningkatan aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada pra siklus diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 36,33% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “kurang aktif”. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I menjadi 55,98% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “cukup aktif”. sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 76,69% menunjukkan tingkat aktivitas siswa “aktif”. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,71% dari siklus I atau 40,36% dari pra siklus. Peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Al-Uswah dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

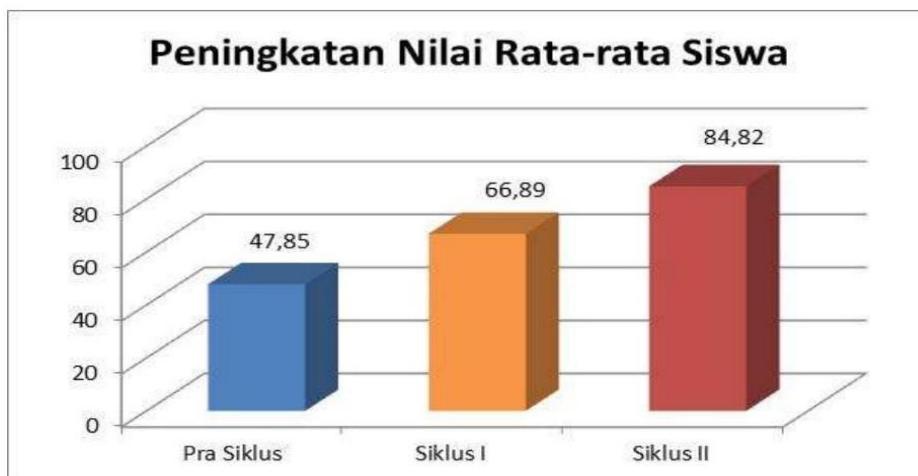
3. Hasil belajar Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Model Pembelajaran Langsung

Meningkatnya kinerja peneliti dan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung maka hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat siswa kelas IV SD Al-Uswah juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat dari perhitungan nilai hasil pembelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus atau sebelum dilaksanakan tindakan, dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan****Bilangan Bulat Kelas IV SD Al-Uswah pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Bulat	Pra Siklus	Telah dilaksanakan Tindakan		
			Siklus I	Siklus II	
1.	Nilai Rata – rata		47,85	66,89	84,82

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika materi penjumlahan bilangan bulat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu nilai rata-rata pada pra siklus 47,85, meningkat pada siklus I menjadi 66,89, dan meingkat lagi pada siklus II sebesar 84,82. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model Pembelajaran Langsung dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan bilangan bulat. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar matematika dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

Secara garis besar perbandingan siswa yang mencapai ketuntasan belajar materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sayangan materi Penjumlahan Bilangan Bulat pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1.	Tuntas	5 Siswa	17,85%	17 siswa	60,71%	26 Siswa	92,85%
2.	belum Tuntas	23 Siswa	82,14%	11 Siswa	39,28,00%	2 Siswa	7,15%

Berdasarkan tabel diatas terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa matematika materi penjumlahan bilangan bulat pada pra siklus sebanyak 5 siswa tuntas atau 17,85%, meningkat ke siklus I sebanyak 17 siswa yang tuntas atau 60,71%, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 26 siswa atau 92,85%.

Adapun peningkatan ketuntasan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Upaya untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika penjumlahan bilangan bulat kelas IV SD Al-Uswah adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung, yang membuat siswa lebih aktif dan mempermudah pemecahan masalah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang juga dilaporkan oleh Fitriana (2011), Normalita et al. (2013), dan Rosmi (2017). Mereka menemukan adanya peningkatan signifikan dalam persentase ketuntasan belajar setelah penerapan model ini. Hal serupa juga didukung oleh Pramita (2011) melalui pendekatan RME dan Gading Cetrina (2023) dengan tipe kooperatif STAD, yang menunjukkan kontribusi positif pada hasil belajar siswa. Selain itu, kajian literatur Prasela et al. (2020) memperkuat bahwa model pembelajaran langsung mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Kinerja pengajar dalam penelitian ini pun mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II, mencerminkan efektivitas model pembelajaran langsung dalam menciptakan interaksi yang aktif dan hasil pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini mendukung teori pembelajaran langsung sebagaimana dijelaskan oleh Studi oleh Rosmi, (2017) dan Pusfandari & Budiyono, (2014) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran langsung efektif dalam meningkatkan indikatori-indikator tersebut, dengan menggerakkan siswa menuju tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Ini mencerminkan bahwa aktivitas belajar siswa tidak hanya sekadar mengikuti instruksi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial dalam konteks matematika.

Secara teoritis, penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran langsung dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
3. Membimbing latihan.
4. Memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kinerja peneliti dalam proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran langsung. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase rata-rata kinerja guru pada pra siklus yang mencapai 55%.



Pada siklus I, dengan menggunakan model pembelajaran langsung, kinerja peneliti meningkat menjadi 70%, dan pada siklus II, angkanya meningkat lagi menjadi 87,5% Demikian pula, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Pada pra siklus, aktivitas belajar siswa tercatat sebesar 36,33%. Namun, setelah penerapan model pembelajaran langsung pada siklus I, aktivitas tersebut meningkat menjadi 55,98%, dan pada siklus II, meningkat lagi menjadi 76,69%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Rata-rata nilai kelas pada pra siklus tercatat 47,84 dengan ketuntasan klasikal sebesar 17,85%. Pada siklus I, rata-rata nilai ini meningkat menjadi 66,89 dengan ketuntasan klasikal 60,71%. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II, di mana rata-rata nilai kelas mencapai 84,82 dengan ketuntasan klasikal 92,85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Al-Uswah, yaitu 70.

Penggunaan model pembelajaran langsung tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi penjumlahan bilangan bulat yang berdampak pada peningkatan kinerja peneliti, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD Al-Uswah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Adjie, Nahrowi dan Maulana. (2009). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI Press.
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group
- Ahmad Rijali. (2018). *Analisis data kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, Novi Pramita. (2011). *Pengaruh Children Learning In Science Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Blotongan 01 Salatiga*.
- Herman, T. (2007). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Mahasiswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, 26(1), 41– 62.
- Herman, Tatang. (2010). *Matematika Dan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Melalui Lesson Study*.
- Heruman. (2010). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Juliandri. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Mathematics Pedagogic*. 1 (1), 83-90.
- Joyce, B. Weil, M. & Calhoun, E. (2009). *Model Of Teaching: Model-Model Pengajaran*
- Kasmawati. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Ipa Kelas Iii Sdn 19 Kubu. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 1–9.



Lisnawati. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 178-183

Nasaruddin. (2013). *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Al-hawarizmi, 2.

Ngalimun. (2014). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Normalita Sari, Muhammad Zikra, Suntoyo. (2014). Analisa Variasi Musiman Tinggi Gelombang

Laut Secara Global Selama Periode 1984-2003, *Proceeding Seminar Nasional Pascasarjana XIV- ITS*. Surabaya Indonesia.

Nur, M dan Kardi, S. (2000). *Pengajaran Langsung. Pusdat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana*. Surabaya : Universitas Negri Surabaya

Prabawanto, Sufyani dan Rahayu, Puji. (2006). *Bilangan*. Bandung: UPI PRESS.

Prasela, N., Witarsa, R., & Ahmadi, D. (2020). Kajian Literatur Tentang Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 209–216.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1218>

Pusfandari, A. D. A., & Budiyono. (2014). Penerapan Model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN / 398 Suarabaya. *Jurnal Pendidikan Guru dasar*, 2 (2)

Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD Dalam Pembelajaran Matematika. *In Mathema Journal* 1, (1)

Rosmi, N. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu*.

Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sofyan, D. (2012). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v1i1.168>

Soejadi, R. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas

Sutikno, sobry M. (2014). *Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan, Edisi Pertama*. Lombok: Holistik.

Joyce, B. Weil, M. & Calhoun, E. (2009). *Model Of Teaching: Model-Model Pengajaran*

Lisnawati. (2022). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. “*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*” 178-183

Nasaruddin. (2013). *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*. Al-Khawarizmi, 2.